

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI MAN 1 MAGELANG



Disusun oleh:

Nama : Andika Rizky Arifianto
NIM : 3401409015
Program Studi : Sosiologi dan Antropologi

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

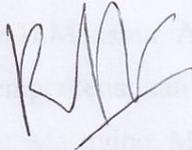
Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :Rabu

Tanggal : 10 Oktober 2012

Disahkan Oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Retno Purnama Irawati, S.S, M.A.

NIP. 197807252005012002

PLT. Kepala Madrasah



Drs. Edi Prasetyo

NIP. 196209201993031001

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan kegiatan PPL II di MAN 1 MAGELANG ini yang alhamdulillah tepat pada waktunya dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya laporan ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat. Pada kesempatan hari ini praktikkan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UNNES dan Kepala UPT yang telah memberikan pengarahan untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan.
2. Drs. M. H. Manshur Asnawi, MSi selaku Kepala MAN 1 MAGELANG yang telah memberikan ijin dalam kegiatan PPL .
3. Dwi Nita Rosinida Noor, S.sos. selaku guru pamong yang selalu memberikan bimbingan, dan pengarahan kepada praktikkan.
4. Retno Purnama Irawati, S.S, M.A selaku dosen pembimbing sekaligus sebagai dosen koordinator..
5. Rekan-rekan praktikkan yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa sehingga praktikkan dapat menyusun laporan ini tepat waktu dengan baik dan lancar.

Praktikkan menyadari bahwa laporan ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu praktikkan mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya praktikkan berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semua.

Magelang, 10 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Pengertian PPL	5
B. Dasar PPL	5
C. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas	6
D. Sasaran PPL	7
E. Struktur Organisasi Sekolah	7
F. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran	7
G. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	8
BAB III PELAKSANAAN	11
A. Waktu Kegiatan	11
B. Tempat Kegiatan	11
C. Tahapan Kegiatan	11
D. Materi Kegiatan	12
E. Proses Pembimbingan	13
F. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat	14
BAB IV PENUTUP	15
A. Kesimpulan	15
B. Saran	15
REFLEKSI DIRI	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan. Pencapaian tujuan ini dipengaruhi oleh sistem dan kondisi pendidikan yang ada, terutama tenaga kependidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, tenaga kependidikan harus mempunyai kemampuan dan berkewajiban meningkatkan kemampuan profesi sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membangun bangsa melalui peningkatan sumber daya manusia sebagai generasi penerus.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu lembaga penghasil tenaga kependidikan profesional yang berfungsi menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan, berusaha meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional.

Kaitannya dengan pengembangan tenaga kependidikan, diperlukan satu strategi dan taktik untuk memperoleh hasil tenaga kependidikan yang benar-benar mempunyai kompetensi tingkat tinggi dan *interpersonal skills* yang siap menghadapi tuntutan masa depan dalam dunia pendidikan .

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu strategi dan taktik yang dirancang oleh Unnes untuk menyiapkan calon tenaga pendidik agar siap

melaksanakan tugasnya ketika lulus dari Unnes. PPL merupakan kegiatan untuk menerapkan semua teori yang telah diperoleh selama kuliah. PPL itu sendiri terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, khususnya program studi kependidikan S1. Oleh karena itu, PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Unnes.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi. Dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Praktik Pengalaman Lapangan diaplikasikan dalam bentuk praktik mengajar dan kegiatan edukasional lainnya di lembaga sekolah.

Program PPL ini ditujukan kepada mahasiswa kependidikan agar mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui bagaimana tata cara menjadi sosok pengajar dan pendidik yang baik.

Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan mahasiswa merupakan salah satu wadah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman profesi yang dapat diandalkan. Dalam PPL mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi riil aplikasi bidang keilmuan, seperti; kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi, dan kemampuan manajerial kependidikan lainnya.

Di MAN 1 MAGELANG, PPL tidak hanya kegiatan mengajar yang harus ditempuh oleh mahasiswa, tetapi juga menyangkut kemampuan berpartisipasi, membangun, atau mengembangkan potensi pendidikan dimana ia berlatih. Partisipasi tersebut dapat berupa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstra seperti pembuatan atau pengembangan majalah sekolah, teater, penulisan kreatif, kelompok diskusi dan sebagainya.

Mengingat pentingnya kegiatan PPL, perlu adanya rambu-rambu yang mengatur pelaksanaannya. Rambu-rambu ini dibuat bukan untuk membatasi kegiatan PPL, tetapi sebagai pedoman agar tujuan PPL benar-benar dapat dicapai dan tepat sasaran

B. Tujuan PPL

Tujuan umum PPL adalah untuk melatih mahasiswa calon guru agar memiliki pengalaman kegiatan kependidikan secara nyata sehingga akan terbentuk tenaga kependidikan yang profesional, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan bagi profesinya sebagai guru, serta siap dan mampu menerapkan/memperagakan kinerja dalam situasi nyata, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik dan sosial psikologis di lingkungan sekolah sebagai tempat pelatihan berlangsung.
2. Mahasiswa menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
3. Mahasiswa mampu menerapkan berbagai kemampuan professional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata.
4. Mahasiswa mampu mengembangkan aspek pribadi dan social di lingkungan sekolah.
5. Mahasiswa mampu menarik kesimpulan edukatif dari penghayatan dan pengalaman selama pelatihan melalui refleksi dan menuangkan hasil refleksi ke dalam laporan.

Sasaran dari PPL Keguruan ini adalah membentuk kepribadian calon pendidik yang :

1. Memiliki kepribadian yang baik.
2. Mampu menerapkan teknik-teknik pembelajaran kepada peserta didik.
3. Memiliki sikap Tut Wuri Handayani, serta
4. Tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Manfaat PPL

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). memberikan manfaat terhadap semua komponen terkait, yaitu mahasiswa, sekolah latihan, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Praktikan dapat memiliki bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
 - b. Praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
 - c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
 - d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.
2. Manfaat bagi Sekolah latihan
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
 - c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang mengambil program kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Pelaksanaan ini sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

PPL yang didasarkan pada Peraturan Rektor No. 22 Tahun 2008, berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sasarannya adalah mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan ketrampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

PPL dilaksanakan berdasarkan atas hal-hal sebagai berikut.

a. Undang-undang:

- 1) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
- 2) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586).

b. Peraturan Pemerintah:

- 1) Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5010);
 - 2) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 449
- c. Keputusan Rektor:
- 1) Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
 - 2) Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - 3) Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;
 - 4) Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 17 Tahun 2011 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan kependidikan yang bersifat kurikuler yang berlaku di sekolah. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari 2 tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1), yang berupa observasi mengenai keadaan fisik dan lingkungan sekolah, observasi kegiatan guru tentang refleksi perencanaan dan aktualisasi pembelajaran dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2), yang berupa Praktik mengajar secara langsung di sekolah latihan

C. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar dijenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru

perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Tugas guru disekolah dan dikelas adalah sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

D. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di sekolah latihan meliputi kegiatan orientasi, observasi, pengajaran terbimbing, pelatihan mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lain yang sesuai.

E. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah adalah suatu tempat dimana sistem pendidikan formal dilaksanakan. Sekolah diibaratkan masyarakat, dimana didalamnya terdapat masyarakat sekolah yang dibatasi oleh tata tertib yang ada di sekolah. Di sekolah terdapat pula struktur seperti yang ada dalam masyarakat umumnya. Struktur organisasi yang ada di sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha sampai dengan tukang kebun. Hal ini diharapkan agar terjadi hubungan timbal balik dari atasan ke bawahan. Koordinasi diperlukan untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pendidikan.

F. Kurikulum Dan Perangkat Pembelajaran Sma/Ma

Kurikulum dalam hal ini diibaratkan sebagai sebuah lintasan yang harus ditempuh oleh para siswa. Guru haruslah aktif dan selalu melakukan inovatif agar kurikulum yang ditetapkan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum memuat landasan apa yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pada pendidikan sekolah menengah atas.

Program pengajaran mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran serta pelaksanaan pengajaran di tingkat nasional dan daerah. Adapun tujuan pendidikan pada jenjang SMA/MA adalah

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar.

G. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum berisi mengenai landasan apa yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pada pendidikan. KTSP mengacu pada standar nasional terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

1. Landasan KTSP :
 - a. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
 - b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - c. Kepmendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi.
2. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak yang mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dari standar isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesenian.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan pembelajaran sebagai mana diuraikan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 7. Sesuai dengan kurikulum menengah umum yang baru yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar guru dituntut untuk melaksanakan :

- a. Menyusun program tahunan (PROTA)
- b. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
- c. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah
- d. Menyusun persiapan mengajar
- e. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah diatas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

1. Program Tahunan (Prota)

Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap satuan pokok bahasan pada setiap semester. Dipakai sebagai acuan dalam membuat promes. Komponen utama prota adalah pokok bahasan dan alokasi waktunya yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengajaran.

2. Program Semester (Promes)

Promes memuat alokasi waktu untuk satu semester. Dipakai dalam acuan menyusun silabus dan pengatur efisiensi penggunaan waktu belajar yang mengacu pada kalender pendidikan.

3. Silabus

Adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dan

kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, pencapaian kompetensi untuk penilaian.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan lembar persiapan guru untuk tiap pertemuan. Berfungsi untuk acuan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dikelas agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan adanya RPP ini diharapkan pengajaran yang dilakukan oleh guru tidak melenceng jauh dari materi yang diajarkan. Guru yang membuat sendiri RPP maka guru juga harus menjalankannya.

5. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kalender pendidikan yang dipakai di MAN 1 MAGELANG mengacu pada kalender yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Namun dalam pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Misalnya didalam kalender pendidikan telah ditentukan waktu pelaksanaan mid semester, namun dalam pelaksanaannya waktu bisa lebih maju atau bahkan mundur dari tanggal dalam kalender akademik.

BAB III

PELAKSANAAN PPL

A. Waktu Kegiatan

Kegiatan praktik Praktek Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) mahasiswa Universitas Negeri Semarang program studi S1 kependidikan tahun 2012 dilaksanakan secara berkesinambungan dengan Praktek Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1). Dimana PPL 1 telah dilaksanakan mulai pada tanggal 2 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 15 Oktober 2012. Untuk Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) dimulai pada tanggal 27 Agustus-20 Oktober 2012.

B. Tempat Kegiatan

Pada kesempatan PPL tahun 2012 ini, sekolah yang ditunjuk adalah MAN 1 MAGELANG, tepatnya di Jalan Sunan Bonang No 17 Magelang. Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor Universitas Negeri Semarang dengan Dinas Pendidikan setempat.

C. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL I/ II) meliputi :

1) Kegiatan di kampus, meliputi :

1. Pembekalan

Pembekalan Praktek Pengalaman Lapangan dilaksanakan di gedung serbaguna FIK UNNES selama 3 hari yaitu mulai tanggal 22 – 25 juli 2012.

2. Upacara Penerimaan

Upacara Penerjungan dilakukan di depan gedung rektorat UNNES pada tanggal 31 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.

2) Kegiatan di Sekolah Latihan

a. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di MAN 1 MAGELANG pada PPL 1 dilaksanakan yang dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 15 Agustus 2012.

b. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing. Selanjutnya praktikan melakukan pengajaran.

c. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh mahasiswa praktikan tanpa didampingi oleh guru pamong. Pengajaran mandiri ini dilakukan sebanyak 7 kali. Dan pada pertemuan ke delapan, praktikan melakukan ujian praktek mengajar yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

D. Materi Kegiatan

Materi yang diperoleh mahasiswa PPL dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran adalah dari hasil pembekalan PPL yang diselenggarakan di UNNES. Materi yang diperoleh antara lain peraturan tentang PPL, tata cara PPL, pelaksanaan PPL serta kegiatan belajar mengajar dan permasalahannya. Selain itu, praktikan mendapatkan materi lain dari dosen koordinator, kepala sekolah, guru pamong, dan guru-guru sekolah latihan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa pratikan selama disekolah latihan adalah seabadi berikut:

a. Persiapan Belajar Pembelajaran

Selama PPL mahasiswa praktikan mempersiapkan Rencana Pembelajaran atau RPP sesuai dengan silabus.

Mahasiswa praktikan juga harus mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

b. Proses Belajar Mengajar

Praktikan mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal praktik mengajar yang sudah diberikan oleh guru pamong dan RPP yang sudah dibuat praktikan sebelumnya. Praktikan sudah melaksanakan KBM lebih dari 7 kali pertemuan yang merupakan pengajaran mandiri minimal untuk kegiatan PPL. Praktikan diberi kepercayaan untuk mengajar kelas XI, yaitu kelas XI IPS 1 yang dalam pelaksanaannya dikelola oleh praktikan. Dalam satu minggu kelas XI IPS 1 terdapat 3 jam untuk pelajaran Sosiologi dengan rincian 1 kali tatap muka.

c. Kegiatan Belajar Pembelajaran

Perlu dijelaskan pula bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam kelas, mahasiswa praktikan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

E. Proses Pembimbingan

Proses bimbingan sekolah untuk mahasiswa praktikan dilakukan oleh guru pamong, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, dosen pembimbing, dan dosen koordinator. Bimbingan yang dilakukan berupa bimbingan persiapan belajar pembelajaran, proses pembelajaran, tindak lanjut belajar pembelajaran dan juga bimbingan kompetensi. Dalam proses bimbingan, guru pamong memberi masukan dan komentar untuk memperbaiki proses belajar mengajar praktikan di MAN 1 MAGELANG.

F. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat

Selama kegiatan PPL, banyak sekali hal-hal yang mendukung ataupun menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

1. Terdapat komunikasi antara praktikan dengan guru pamong yaitu membahas perangkat pembelajaran, rencana pembelajaran, materi pelajaran maupun mengkondisikan kelas selama mengajar.
2. Setelah mengajar, praktikan mendapat masukan-masukan baik berupa kritik maupun saran yang membangun. Praktikan menapatkan pengarahan oleh guru pamong bagaimana cara menjadi guru yang baik mulai dari kedisiplinan, pemanfaatan waktu, pengelolaan kelas, dan cara menghadapi siswa di kelas.
3. Selama kegiatan PPL, dosen pembimbing datang kesekolah latihan. Dosen pembimbing menanyakan bagaimana kegiatan di sekolah latihan apakah ada yang perlu ditanyakan kepada dosen pembimbing.

Hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

1. Sarana dan prasarana di sekolah kurang mendukung dan memadai. Sebagai contoh, kurangnya fasilitas LCD di dalam kelas menghambat praktikan untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif,
2. Dilihat dari jumlah siswanya bisa tergolong kelas gemuk sehingga sedikit kurang efektif dalam penerapan model-model pembelajaran.

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah praktikan melakukan proses pengajaran di sekolah latihan, yaitu MAN 1 MAGELANG, kami dapat menyimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah harus bisa membimbing dan mengajar siswanya supaya dapat berguna nanti. Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di MAN 1 MAGELANG berlangsung baik, lancar dan sesuai dengan yang diharapkan
2. Praktik Pengalaman Lapangan 2 sangat bermanfaat untuk praktikan untuk membina kompetensi dan kesiapan sebagai guru masa depan.
3. Komunikasi yang terjalin antara praktikan dan sekolah terjalin dengan baik dan terjadi timbal balik yang saling menguntungkan

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II praktikan dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kualitas pelaksanaan PPL perlu ditingkatkan baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya agar lebih bermanfaat
2. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional.
3. Sebelum terjun ke sekolah latihan sebaiknya praktikan diberi bekal yang cukup agar setelah diterjunkan sudah benar-benar siap untuk mengajar baik secara mental dan pengetahuan.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, hidayah dan karuniaNya kepada kita semua, tak lupa sholawat selalu tercurah kepada rasulullah SAW, dan ucapan terima kasih praktikan haturkan kepada seluruh civitas akademik MAN 1 Model Magelang , sehingga pratikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) dengan lancar.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang, yang pelaksanaannya dibagi menjadi dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dengan rincian dua minggu untuk PPL 1 dan selebihnya untuk PPL 2. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan praktek pengalaman lapangan meliputi: praktek mengajar, praktek administrasi, praktek bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Pada PPL 1, praktikan wajib mengikuti observasi selama dua minggu sebelum melaksanakan praktik mengajar pada PPL 2. Praktikan yang menempuh PPL 1 diharapkan dapat mengetahui secara riil kondisi sekolah, sehingga dapat menentukan sikap dan mengambil langkah yang tepat dalam melaksanakan PPL 2. Pelaksanaan PPL 1 di MAN 1 Model Magelang dilaksanakan sejak tanggal 2 Agustus - 11 Agustus 2012 . Praktikan melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah latihan, struktur organisasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah latihan, kalender akademik sekolah latihan, jadwal kegiatan sekolah latihan, melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar, memahami kurikulum yang berlaku khususnya yang berkaitan dengan bidang studi yang ditekuni, serta cara-cara penanganan siswa.

Dalam PPL 1, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenal keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL 2 dengan baik dan lancar. Dengan kegiatan tersebut, praktikan memperoleh banyak sekali pengetahuan dan pengalaman baik dalam hal akademik maupun kemasyarakatan. Selama kegiatan praktik di lapangan, praktikan menekuni mata pelajaran sosiologi.

Adapun hal - hal yang berkaitan dengan mata pelajaran sosiologi yang di praktikan di MAN 1 Model Magelang adalah sebagai berikut :

Istilah sosiologi pertama kali dikemukakan oleh ahli filsafat, moralis, dan sekaligus sosiolog berkebangsaan Prancis, Auguste Comte, melalui *Cours de Philosophie Positive*. Menurut Comte, sosiologi berasal dari kata latin *socius* yang artinya teman atau sesama dan *logos* dari bahasa Yunani yang artinya cerita. Jadi pada awalnya, sosiologi berarti bercerita tentang teman atau kawan (masyarakat). Kemudian, dari beberapa definisi yang diungkapkan para sosiolog, dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu yang membicarakan apa yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola-pola hubungan dalam masyarakat, serta berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional, dan empiris tentang masyarakat (Muin, 2006: 7, 9).

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Sosiologi

Sosiologi sebagai ilmu sosial, mempelajari atau berhubungan dengan gejala-gejala kemasyarakatan, yang dalam penerapannya dapat digolongkan dalam ilmu pengetahuan murni dan dapat pula menjadi ilmu terapan, serta merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak dan umum, dalam artian yang menjadi perhatian adalah bentuk dan pola-pola peristiwa dalam masyarakat secara menyeluruh, bukan hanya peristiwa itu sendiri. Dalam pengajarannya di sekolah, sosiologi adalah suatu pelajaran yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan sosiologi merupakan suatu cara berfikir mengenai kehidupan sosial masyarakat yang sangat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari - hari. Sedangkan kelemahannya, biasanya siswa sudah merasa bosan karena mata pelajaran sosiologi banyak sekali hafalannya dan bersifat menyeluruh yang menyangkut segala aspek dalam kehidupan masyarakat, sehingga siswa sering kesulitan dalam menjabarkan materi pelajaran, namun untuk mengatasi hal tersebut guru sosiologi di MAN 1 Model Magelang menggunakan model-model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga siswa senang mengikuti pelajaran sosiologi.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMA Negeri 1 Grabag

Di MAN 1 Model Magelang sudah terdapat peralatan pembelajaran yang lengkap seperti seperangkat LCD di tiap kelas, namun hanya baru kelas XII saja yang ada LCD di tiap kelasnya, sehingga guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan model pembelajaran pada saat mengajar kelas X dan XI, terutama lebih kreatif dalam menggunakan media konvensional. Praktikan berharap mudah - mudahan untuk tahun depan MAN 1 Model Magelang pada tiap - tiap kelas sudah memiliki media pembelajaran yang lebih lengkap dan memadai sehingga dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga prestasi siswa akan meningkat.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran sosiologi di MAN 1 Model Magelang, ibu Dwi Nita Rosinida Noor, S.sos. memiliki kemampuan yang baik dan ceria dalam melaksanakan pengajaran sosiologi. Pengalaman dan pengetahuan yang sudah banyak diperoleh membuat beliau dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa. Begitu pula dalam hal mengkondisikan kelas dan berkomunikasi dengan siswa. Dalam PPL 1, Dosen Pembimbing dapat memberi masukan dan solusi yang tepat agar pada PPL 2 nanti bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan praktikan.

4. Kualitas Pembelajaran di SMA N 1 Grabag

Kualitas pembelajaran di MAN 1 Model Magelang sudah cukup baik, akan tetapi masih perlu suatu peningkatan lagi agar dapat menghasilkan output yang lebih berkualitas. Dengan adanya guru yang profesional, dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Siswa perlu diarahkan dan dimotivasi untuk belajar.

5. Kemampuan Guru Praktikan

Berkat bantuan dan bimbingan dari guru pamong mata pelajaran sosiologi, guru praktikan dapat menambah pengalaman dalam mengajar, sehingga diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan PPL 2 nantinya di MAN 1 Model Magelang.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Dengan dilaksanakannya PPL 1, guru praktikan lebih mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar di sekolah serta memperoleh pengetahuan mengenai tugas - tugas yang dilaksanakan warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, dan lain-lain.

7. Saran Pengembangan Bagi MAN 1 Model Magelang dan UNNES

Untuk selanjutnya, diperlukan komunikasi yang lebih baik antara praktikan dengan pihak sekolah terutama guru pamong, sehingga kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik dan optimal. Bagi UNNES, sebaiknya untuk tahun - tahun mendatang kegiatan PPL perlu pembekalan yang lebih mendalam sebelumnya kepada mahasiswa praktikan. Dengan begitu dikemudian hari akan menjadi guru dan calon pendidik yang profesional.

Magelang, 10 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru pamong

Mahasiswa Praktikan

Dwi Nita Rosinida Noor, S.sos.,
NIP. 197109022007012020

Andika Rizky Arifianto
NIM. 3401409015